

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Saat ini, perusahaan tidak melakukan peramalan dengan metode tertentu pada kebutuhan tenaga kerja serta tidak menggunakan metode penjadwalan tenaga kerja tertentu. Peramalan dan penjadwalan tenaga kerja cenderung dilakukan secara intuitif dan tidak terencana.
2. Perusahaan R&D perlu melakukan peramalan kebutuhan truk terlebih dahulu sebelum menentukan kebutuhan tenaga kerja (supir). Hasil peramalan tersebut dapat menjadi acuan untuk menentukan jumlah kebutuhan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode peramalan yang dapat digunakan oleh Perusahaan R&D adalah metode *moving average* karena metode ini menghasilkan tingkat kesalahan minimal serta diperhitungkan indeks musim dalam melakukan peramalan.
3. Hasil penjadwalan tenaga kerja dengan menggunakan algoritma Tibrewala, Philippe, dan Browne adalah:
  - a. Berhasil menjadwalkan masing-masing tenaga kerja untuk bekerja dalam 5 hari kerja dalam seminggu serta 2 hari libur berurutan.
  - b. Adanya kelebihan sepasang tenaga kerja untuk menganggur di hari Jumat dan Minggu, namun hal ini dinilai lebih baik daripada tenaga kerja harus bekerja lembur. Untuk itu terdapat 2 alternatif yang dapat dipilih oleh perusahaan

yaitu dengan adanya tenaga kerja yang menganggur pada hari jumat dan minggu atau memberikan jatah libur tambahan kepada tenaga kerja yang menganggur di hari Jumat dan Minggu.

4. Jumlah total kebutuhan tenaga kerja yang harus disiapkan oleh perusahaan R&D adalah sebanyak 10 orang tenaga kerja. Hal ini lebih efisien dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang ada saat ini sebanyak 26 orang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran untuk perusahaan R&D.

Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Perusahaan R&D sebaiknya menerapkan algoritma Tibrewala, Philippe, dan Browne dalam penjadwalan tenaga kerja agar dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berfuktuasi namun tetap dapat memberikan dua hari libur bagi setiap tenaga kerja. Penjadwalan tenaga kerja yang baik dapat memberikan waktu istirahat yang cukup bagi tenaga kerja sehingga tenaga kerja juga dapat bekerja dengan efektif.
2. Perusahaan dapat mengalihkan kelebihan tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan lain yang dibutuhkan.
3. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan usahanya agar tenaga kerja supir dapat bekerja sesuai dengan keahliannya.